

**PENGARUH LAMA SEKOLAH, TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI D.I
YOGYAKARTA
SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Rio Fabrizal Fahri

Nomor Mahasiswa : 17313145

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

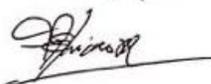
**PENGARUH LAMA SEKOLAH, TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI DI**

YOGYAKARTA

SKRIPSI



Oleh :
Nama : Rio Fabrizal Fahri
Nomor Mahasiswa : 17313145
Program Studi : Ilmu Ekonomi

24 Juli 2023
dk. D. F. Fahri


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

**Pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap
Tingkat Pengangguran Di Provinsi D.I.Yogyakarta**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rio Fabrizal Fahri

Nomor Mahasiswa : 17313145

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang di maksud dalam buku pendoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudia hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 September 2023

Penulis



Rio Fabrizal Fahri

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi D.I Yogyakarta

Nama : Rio Fabrizal Fahri

Nomor Mahasiswa : 17313145

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto.Prof. Dr. Drs.,M.Si

BERITA ACARA



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 887589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Selasa, tanggal 07 November 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIO FABRIZAL FAHRI
NIM : 17313145
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Anggota Tim : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Yogyakarta, 07 November 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta

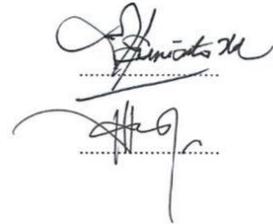
Disusun oleh : RIO FABRIZAL FAHRI

Nomor Mahasiswa : 17313145

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 07 November 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Luhur Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN MOTTO

“Jadilah seperti pohon yang tumbuh dan berbuah lebat. Dilempar dengan batu tetapi membalasnya dengan buah.” (Abu Bakar As Siddiq)

“Tidak semua yang bekerja keras akan berhasil. Tapi, mereka yang berhasil selalu bekerja keras.”

“Majulah tanpa menyingkirkan orang lain. Naiklah tinggi tanpa menjatuhkan orang lain.” (Evos Oura)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kedua orangtua tercinta. Bapak Joko Tri Susilo dan Ibu Ernawati, yang tiada henti selama ini memberikan dukungan, nasihat, motivasi, semangat, doa dan jasa yang tidak terhingga, sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga kesuksesan ini memberikan kebahagiaan dan kebanggaan untuk bapak dan ibu, serta bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.
2. Nenek saya tercinta, Ibu Sarwitri, terimakasih selama ini selalu mengingatkan saya sholat tepat waktu, dan telah memberikan dukungan serta doa sehingga cucumu bisa menulis dan menyelesaikan skripsi.
3. Almarhum teman satu kontrakan saya selama kuliah Muhammad Rafly Reza Madina.
4. Seluruh teman-teman dan sahabat baik saya yang saya kenal dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Diri saya sendiri yang sudah berusaha sekuat tenaga sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta”**, yang mana disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa ada dukungan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta keberkahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Joko Tri Susilo dan Ibu Ernawati yang selama ini memberikan support, doa, dukungan dan kasih sayang tiada henti sehingga saya dapat melangkah sejauh ini.
3. Nenek saya Ibu Sarwitri yang telah memberikan doa dan dukungan yang luar biasa.

4. Bapak Nur Feriyanto, Prof. Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, waktu, dukungan serta saran yang sangat bermanfaat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman kontrakan Gatot, Arif Saputro, Hayyik Lana, Saipul Ihsan, Irham Kusuma yang dari awal memutuskan untuk sama-sama kuliah di Jogja, tinggal Bersama satu atap di sebuah kontrakan. Terimakasih banyak buat kalian yang telah memberikan banyak cerita inspirasi hingga pengalaman kehidupan yang luar biasa selama hampir 5 tahun. Semoga cerita kita nanti akan terus terdengar hingga anak dan cucu kita.
10. Teman SMA saya Erik Yuda yang selalu mendengarkan keluh kesah perihal skripsi, membantu memberikan solusi ketika skripsi saya mengalami kesulitan, serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi, terimakasih kamu luar biasa.

11. Teman teman tongkrongan squad 18+ tercinta yang selalu mengajak المبار game mobile legends, Defi dengan role Tank, Timo dengan role Support, Untung yang berada di Exp lane, Doms sebagai Goldlaner, dan saya sebagai Core tampan tetapi sedikit beban, terimakasih kalian semua selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Seluru teman serta keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017.
13. Terimakasih Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah memberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi saya.
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Sebuah kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, begitu pula dengan skripsi ini. Maka dengan adanya hal tersebut penulis dengan senang hati menerima komentar, kritikan serta masukan agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Penulis,



Rio Fabrizal Fahri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13

1.4 Sistematika Penulisan	13
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka.....	15
-------------------------	----

2.2 Landasan Teori.....	25
-------------------------	----

2.2.1 Pengangguran.....	25
-------------------------	----

2.2.2 Teori Pengangguran	28
--------------------------------	----

2.2.3 Pendidikan.....	30
-----------------------	----

2.2.4 Inflasi	36
---------------------	----

2.2.5 Jumlah Penduduk	39
-----------------------------	----

2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
-----------------------------	----

2.4 Hipotesis.....	45
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	46
---	----

3.1.1 Jenis dan Sumber Data	46
-----------------------------------	----

3.1.2 Metode Pengumpulan Data	46
-------------------------------------	----

3.2 Definisi Variabel Operasional.....	47
--	----

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	47
---	----

3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)	47
--	----

3.3 Metode Analisis	49
3.3.1 Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson).....	49
3.3.2 Regresi Berganda	51
3.3.3 Pengujian Koefisien determinasi (R^2).....	52
3.4 Pengujian Hipotesis.....	53
3.4.1 Uji F Statistik	53
3.4.2 Uji T Statistik.....	54
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.1 Uji Autokorelasi.....	55
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.5.3 Uji Normalitas	57
3.5.4 Uji Multikolinieritas.....	57
 BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan	59
4.1.1 Hasil Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)	59
4.1.2 Hasil Uji Regresi Berganda.....	62
4.1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	64

4.2.1 Hasil Uji F Statistik.....	64
4.2.2 Hasil Uji t-Statistik.....	64
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
4.3.2 Hasil Uji Normalitas	67
4.3.3 Hasil Uji Normalitas	68
4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas	69
4.4 Interpretasi Hasil Regresi	70
4.5 Analisis Ekonomi.....	71
 BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Implikasi.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2016-2021	3
Tabel 1.2 Persentase Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2005-2021	4
Tabel 1.3 Lama Sekolah di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2005-2021	7
Tabel 1.4 Data Tingkat Inflasi di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2005-2021	8
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2005-2021	10
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Model Linier	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Mwd Model Log Linier	60
Tabel 4.3 Hasil Uji MWD pada R-Squared dan t-Statistik	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda Model Linier	62
Tabel 4.5 Hasil Uji t-Statistik	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier	81
Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Model Log Linier	81
Lampiran 3 : Hasil Uji MWD pada R-Squared dan t-Statistik	82
Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier	82
Lampiran 5 : Hasil Uji t Statistik	82
Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi	83
Lampiran 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas	85
Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolinieritas	85
Lampiran 10 : Data Penelitian	86

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2005-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta tahun 2005-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yaitu dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta, Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta, dan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Kata Kunci : Lama Sekolah, Tingkat Inflasi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana pembangunan negara merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih menghadapi masalah pengangguran. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya. Pengangguran bisa terjadi dikarenakan terdapat peningkatan angkatan kerja yang tinggi sementara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Pengangguran ini pun menjadi indikator untuk mengukur sejauh mana angkatan kerja pada saat itu dapat terserap ke dalam lapangan kerja pekerjaan yang ada. Pengangguran yang tinggi juga dapat menyebabkan masalah yang lain yaitu terjadinya kemiskinan, selain itu pengangguran juga bisa menjadi alasan seseorang untuk melakukan Tindakan kriminalitas. Oleh sebab itu, pengangguran bisa menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi.

Putro dan Setiawan (2013) menyatakan jika pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Lebih lanjut Putro dan Setiawan (2013) menyatakan pula jika tingkat pengangguran dapat menjadi tolak ukur apakah perekonomian suatu negara sedang melambat, mengalami perkembangan, ataukah sedang mengalami kemunduran.

Nanga (2001) menyatakan bahwa pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Sementara itu Sukirno (2000) menyatakan jika pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya. Dari dua definisi maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang memiliki kemampuan untuk bekerja namun tidak kunjung mendapatkan pekerjaan.

Sukirno (2000) menyebutkan jika salah satu bentuk pengangguran adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja.

Tabel 1.1

Tingkat pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2016-2021 (%)

Provinsi	Tingkat Pengangguran						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
DKI Jakarta	6,12	7,14	6,65	6,54	10,95	8,50	7,65
Jawa Barat	8,89	8,22	8,23	8,04	10,46	9,82	8,94
Jawa Tengah	4,63	4,57	4,47	4,44	4,48	4,95	5,09
D.I. Yogyakarta	2,72	3,02	3,37	3,18	4,57	4,56	3,57
Jawa Timur	4,21	4,00	3,91	3,82	5,84	5,74	4,59
Banten	8,92	9,28	8,47	8,1	10,64	8,98	9,07

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Data pada tabel 1.1 diatas, data 6 tahun terakhir menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi adalah Provinsi Banten dengan rata-rata sebesar 9,07%. Jawa Barat dengan angka rata-rata sebesar 8,94% menempati posisi tertinggi kedua dan Provinsi D.I. Yogyakarta dengan angka rata-rata 3,57% menjadi provinsi dengan persentasi tingkat pengangguran paling rendah dari seluruh Provinsi di Pulau Jawa setelah Provinsi Jawa Timur. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan perlu adanya program yang solutif guna pengentasan pengangguran di Pulau Jawa dan tingkat pengangguran bisa menurun setiap tahunnya. Tingkat pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta yang relatif rendah, bisa menjadi contoh bagi Provinsi-provinsi lainnya yang masih relatif tinggi tingkat penganggurannya. Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta periode 2005-2021 mengalami fluktuatif dimana DIY yang dikenal dengan kota dan kabupatennya sebagai kota pelajar dan pusat pendidikan yang seharusnya dapat menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas yang mampu bersaing dipasar dan mengurangi tingkat pengangguran.

Tabel 1.2

**Persentase Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun
2005-2021 (%)**

Tahun	Tingkat Pengangguran (persen)
2005	7,59
2006	6,31
2007	6,10
2008	5,38
2009	6,00
2010	5,69
2011	4,39
2012	3,90
2013	3,24
2014	3,33
2015	4,07
2016	2,72
2017	3,02
2018	3,37
2019	3,18
2020	4,57
2021	4,56

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Persentase tingkat pengangguran terendah dalam tabel tersebut terjadi pada tahun 2016, dimana tingkat pengangguran mencapai 2,72 persen. Sementara tingkat pengangguran di tahun 2005 merupakan tahun dengan tingkat pengangguran tertinggi dalam tabel tersebut yaitu sebesar 7,59 persen. Peningkatan tingkat pengangguran pada tahun tersebut diakibatkan oleh terus

meningkatnya jumlah angkatan kerja dari waktu ke waktu, dari pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan pendidikan. Pada tahun 2005-2006 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,28 persen. Di tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 0,74 persen. Dan juga terjadi penurunan lagi dari tahun 2015-2016 sebesar 1,35 persen. Namun pada tahun 2019-2020 tingkat pengangguran kembali meningkat sebesar 1,39 persen.

Hal ini selama dalam waktu 17 tahun dari tahun 2005-2021 tingkat pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami naik turun. Naik turunnya tingkat pengangguran tersebut disebabkan oleh berbagai macam. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu lama sekolah. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia yang tidak kalah penting. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi akibat berkembangnya kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individual sehingga dapat bekerja lebih produktif (Ace Suryadi,2002).

Lama sekolah juga mempengaruhi pengangguran, karena ketika penduduk yang semakin banyak tanpa dibekali pengetahuan dan keahlian hanya akan menjadi beban bagi negara. Penduduk yang tidak memiliki keterampilan akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Sebaliknya ketika penduduk memiliki

pengetahuan dan keterampilan akan mudah mendapatkan pekerjaan, karena penduduk yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dapat bekerja lebih produktif dibandingkan penduduk yang tidak berpendidikan (Ace Suryadi, 2002).

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai bangsa yang tinggi peradabannya. Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, tak terkecuali dalam bidang ketenagakerjaan. Pendidikan pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah selalu memajukan Pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggungjawab dan kreatif. Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional yang mempunyai tujuan penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa yang sedang dalam pembangunan (Ar-Ruzz Media, 2016)

Tabel 1.3

Lama Sekolah di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2005-2021 (tahun)

Tahun	Rata-rata lama sekolah (tahun)
2005	8,38
2006	8,50
2007	8,59
2008	8,71
2009	8,78
2010	8,51
2011	8,53
2012	8,63
2013	8,72
2014	8,84
2015	9,00
2016	9,12
2017	9,19
2018	9,32
2019	9,38
2020	9,55
2021	9,64

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY 2022

Dari tabel 1.2 menunjukkan rata-rata lama sekolah di D.I. Yogyakarta dari tahun 2005 sampai 2021 mengalami kenaikan dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 2005 dengan rata-rata lama sekolah sebesar 8,38 tahun dan merupakan rata-rata lama sekolah terendah dalam tabel, sedangkan rata-rata lama sekolah tertinggi sebesar 9,64 tahun pada tahun 2021.

Ketika membicarakan tentang pengangguran, inflasi juga memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pengangguran. Inflasi merupakan kenaikan

harga-harga secara umum. Inflasi yang terjadi karena adanya tarikan permintaan (*demand pull*) secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan suatu barang meningkat, maka harga barang itu sendiri juga akan meningkat karena terbatasnya ketersediaan barang tersebut. Pada kondisi tersebut produsen berusaha memenuhi permintaan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan kapasitas produksi ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja (Ahmad Jamli, 1996)

Tabel 1.4

Data Tingkat Inflasi di Provinsi D.I. Yogyakarta

Tahun 2005-2021 (persen)

Tahun	Inflasi (%)
2005	14,98
2006	10,40
2007	7,99
2008	9,88
2009	3,60
2010	7,38
2011	3,88
2012	4,31
2013	7,32
2014	6,59
2015	3,09
2016	2,29
2017	4,20
2018	2,66
2019	2,77
2020	1,40
2021	2,29

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY 2022

Dari tabel 1.3 menunjukkan tingkat inflasi di Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2005-2021 mengalami fluktuatif. Tingkat inflasi yang paling tinggi pada tahun 2005 sebesar 14,98%, sedangkan tingkat inflasi yang paling rendah pada tahun 2020 sebesar 1,40%. Hubungan antara inflasi dengan pengangguran dapat diketahui melalui teori Kurva Philips, dalam jurnal Choirul Hamidah tahun 2010 ia menjelaskan bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga harga atau inflasi maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), penganggurana berkurang (Choirul Hamidah, 2010)

Selain tingkat inflasi, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu salah satunya Jumlah Penduduk. Banyaknya jumlah penduduk tanpa disertai lapangan pekerjaan di Indonesia ini menimbulkan berbagai masalah dibidang ekonomi, yaitu pengangguran. Menurut Adam Smith, David Richardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa jika jumlah penduduk meningkat maka pengangguran juga akan meningkat, karena

ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin meningkat dan berakibat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan (Irawan dan Suparmoko, 1996). Pengangguran di D.I. Yogyakarta menarik untuk diteliti karena dari tahun ketahun jumlah penduduk di D.I. Yogyakarta selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Table 1.5
Jumlah Penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta
Tahun 2005-2021 (juta jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk (juta jiwa)
2005	3,290059
2006	3,323249
2007	3,356197
2008	3,389168
2009	3,422151
2010	3,452390
2011	3,509997
2012	3,552462
2013	3,594854
2014	3,637116
2015	3,669199
2016	3,718533
2017	3,768235
2018	3,818266
2019	3,868588
2020	3,919197
2021	3,970220

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY 2022

Bedasarkan tabel 1.4 diatas, terdapat jumlah penduduk di D.I. Yogyakarta pada tahun 2005-2021. Jumlah penduduk yang paling banyak pada tahun 2021 sebesar 3.970.220 jiwa, dan yang paling rendah pada tahun 2005 sebesar 3.290.059 jiwa, jumlah penduduk selama tujuh belas tahun terakhir dari tahun 2005-2021 meningkat sebesar 680.161 jiwa.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dilihat walaupun D.I. Yogyakarta sebagai provinsi yang mempunyai tingkat pengangguran paling rendah di pulau jawa namun pada D.I. Yogyakarta di tahun 2020 tingkat pengangguran naik, demikian pula pada kurun 17 tahun dari tahun 2005-2021 pengangguran D.I. Yogyakarta mengalami penurunan namun naik lagi. keadaan ini menunjukkan bahwasanya tingkat pengangguran di D.I. Yogyakarta sesungguhnya masih dijadikan pusat perhatian. Oleh karenanya, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Infasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta selama tahun 2005-2021 dengan judul:

“PENGARUH LAMA SEKOLAH, TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2005-2021. Diuraikan secara empiris menjelaskan faktor-faktor serta variabel yang signifikan mempengaruhi Tingkat Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta dan selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam Menyusun suatu kebijakan untuk mengurangi Tingkat Pengangguran oleh pengambil kebijakan yang terkait.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Implikasi.

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menguraikan Kajian Pustaka, Landasan Teori, hubungan antara variabel independen terhadap variable dependen, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan mencoba menarik suatu Hipotesis Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan Analisis Deskriptif dan Objek Penelitian, Analisis Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menguraikan Kesimpulan dan Implikasi serta Masukan dari Hasil Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Farid Alghofari (2010) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia” tahun 1980-2007. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dan grafik yang tersaji dan analisis korelasi untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan hubungan positif dan kuat terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk dan Angkatan kerja, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kenaikan pengangguran. Sedangkan tingkat inflasi hubungannya positif dan lemah, hal ini mengindikasikan tingkat inflasi tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran.

Ayudha Lindiarta (2014) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang” tahun 1996-2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji t), simultan (Uji f), Uji koefisien Determinan (R^2), dan dengan Uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel UMK mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel pengangguran, variable inflasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel pengangguran, dan variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variable pengangguran, sedangkan secara simultan variable UMK, inflasi, dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tengkoe Sarimuda RB Soekarnoto (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur” tahun 2007-2011. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan paket program Eviews 7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sementara secara parsial PDRB dan UMK berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. Sedangkan Inflasi dan Investasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Panjawa dan Soebagyo (2014) dalam penelitiannya berjudul “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran” tahun 1999-2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan uji simultan, upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, jumlah penduduk secara serempak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan uji validitas, upah minimum dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Syam dan Wahab (2015) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar” tahun 2001-2011. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini bahwa secara simultan upah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa upah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.

Sirait dan Marhaeni (2013) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” tahun 2004-2010. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara serempak, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran. Pengujian secara parsial diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif nyata, upah minimum regional berpengaruh negative nyata terhadap jumlah pengangguran, sedangkan tingkat

Pendidikan negative tidak nyata, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Anggoro dan Soesatyo (2015) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya” tahun 2004-2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran yang berbanding terbalik atau berlawanan. Sedangkan pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya.

Khusnul Khotimah (2018) dalam penelitiannya berjudul “Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di DIY” tahun 2009-2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, angkata kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

tingkat pengangguran, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dan Analisis Penelitian
1	Farid Alghofari (2010), Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007	Jumlah Penduduk (JP), Inflasi (INF), Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Pengangguran	Metode analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif	JP berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pengangguran, inflasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pengangguran, UMP berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pengangguran, PE

				berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pengangguran.
2	Ayudha Lindiarta (2014), Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang tahun 1996-2013	Upah Minimum Regional (UMR), Inflasi (INF), Jumlah Penduduk (JP) dan Pengangguran	Metode analisis regresi linear berganda	UMR tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran, Inflasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pengangguran, JP berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap pengangguran.

3	<p>Tengkoe Sarimuda RB Soekarnoto (2014), Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan investasi terhadap pengangguran terbuka di kab/kota provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011</p>	<p>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota (UMK), Inflasi (INF), Investasi (INV) dan Pengangguran</p>	<p>Metode analisis regresi data panel dengan paket program Eviews 7</p>	<p>PDRB berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran, UMK berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran, Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran, Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran.</p>
---	---	--	---	---

4	Panjawa dan Soebagyo (2014), Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran tahun 1999-2013	Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Jumlah Penduduk (JP) dan Tingkat Pengangguran	Metode analisis regresi data panel, Fixed Effect Model (FEM)	PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, Inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran, Upah Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran, JP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
5	Syam dan Wahab (2015), Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat	Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran	Metode analisis regresi linear berganda dengan teknik	Hasil penelitian bahwa baik secara simultan dan parsial, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh

	Pengangguran di Kota Makassar		Ordinary Least Square (OLS)	positif signifikan terhadap tingkat Pengangguran.
6	Sirait dan Marhaeni (2013), Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2004-2010	Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional (UMR), Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran	Metode analisis regresi linear berganda	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Jumlah Pengangguran, UMR berpengaruh negatif terhadap Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran.
7	Anggoro dan Soesatyo (2015), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan	Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran	Metode analisis regresi linear berganda	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja tidak

	Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya tahun 2004-2013			berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
8	Khusnul Khotimah (2018), Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Penganagguran di DIY tahun 2009-2015	Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran	Metode analisis regresi linear berganda	Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, anagkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, upah

				<p>minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.</p>
--	--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur (Sumarsono, 2009). Sementara itu Sukirno (2000) memberikan definisi pengangguran sebagai seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Dari dua pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang termasuk kedalam angkatan kerja namun tidak mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan cirinya, Sukirno (2000) membaginya menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran terbuka

Secara definisi pengangguran terbuka menurut Sukirno (2000) adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

BPS (2022) menggolongkan pengangguran terbuka dalam empat kategori berikut:

- a. Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.
- b. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan namun mereka sedang mempersiapkan usaha.
- c. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak berupaya mencari pekerjaan. Masyarakat pada kondisi ini adalah mereka yang merasa tidak akan mungkin memperoleh pekerjaan kendati berupaya mencarinya.
- d. Masyarakat yang telah memiliki pekerjaan, namun mereka belum memulainya.

Tingginya pengangguran terbuka mengindikasikan jika penduduk yang telah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Sebagaimana formula berikut

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

Pada umumnya menurut Kuncoro (2000) angka pengangguran terbuka pada daerah yang memiliki industry banyak maka angka pengangguran terbuka akan cenderung tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat yang baru saja menyelesaikan pekerjaan akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka dapatkan ketika menempuh Pendidikan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika masyarakat tersebut mencari atau menunggu peluang untuk bekerja pada sektor industri yang mereka harapkan.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran semacam ini merupakan tenaga kerja yang telah bekerja namun tidak melakukan pekerjaan itu secara optimal. Hal ini disebabkan kapasitas perusahaan atau industri yang kecil, sehingga untuk menghemat biaya tenaga kerja perusahaan tidak mempekerjakan karyawannya secara penuh. Dengan demikian akan terjadi surplus tenaga kerja, surplus inilah yang menurut Sukirno (2000) digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Setengah Menganggur

Pengangguran jenis ini biasanya disebabkan oleh ketiadaan lapangan kerja disuatu daerah (Sukirno, 2000). Keterbatasan inilah yang menyebabkan masyarakat hanya dapat bekerja hanya 2 hari dalam seminggu. Kondisi semacam ini maka dapat dikategorikan setengah menganggur.

4. Pengangguran Bermusim

Menurut Sukirno (2000) jenis pengangguran ini banyak terjadi pada daerah pertanian. Pada musim panen banyak lapangan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan, namun pasca panen pekerjaan sudah tidak ada lagi.

2.2.2 Teori Pengangguran

Teori kependudukan dari Malthus, menyatakan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur (Luthfi Qodrunnada, 2017).

A.W. Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dengan tingginya permintaan suatu barang maka akan meningkatkan harga atau inflasi maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan

menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang.

Teori *Human Capital* menurut Todaro dalam jurnal Afid Nurkholis tahun 2016, bahwa *Human Capital* dapat diukur melalui bidang Pendidikan, Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi Pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Ketika penduduk memiliki Pendidikan yang tinggi, penduduk akan memiliki keterampilan sehingga akan menghasilkan produktivitas yang tinggi pula. Hal ini akan memudahkan penduduk dalam pencarian pekerjaan sehingga pengangguran akan berkurang.

Menurut Adam Smith dan David Ricardo berpendapat bahwa meningkatnya pengangguran di suatu daerah dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka ketika penduduk yang banyak tanpa ada penyediaan lapangan pekerjaan yang banyak pula akan mengakibatkan pengangguran semakin banyak.

2.2.3 Pendidikan

2.2.3.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam artian luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa Pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi.

Pengertian Pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala sesuatu yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Sedangkan menurut Driyarkara (1980) mengatakan bahwa Pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda.

Pengertian lain dikemukakan oleh Crow and Crow (1960), Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diidentifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain, yaitu:

1. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
2. Untuk mencapai tujuan itu, Pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih ini (materi), strategi dan teknik penilaiannya yang sesuai.
3. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (formal dan nonformal).

Pendidikan merupakan sesuatu proses yang berlanjut secara terus-menerus. Sebagai suatu proses, Pendidikan itu berlangsung dalam bermacam-macam situasi dan lingkungan. Secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan Pendidikan itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil. Sebagai suatu kesatuan, maka ikatan didasarkan atas perkawinan dimana tiap-tiap anggota mengabdikan dirinya kepada

kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan penuh tanggung jawab.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lingkungan Pendidikan bukan mengambil peranan dan fungsi orang tua dalam mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga, tetapi sekolah bersama-sama dengan orang tua membantu mendidik anak-anaknya. Di rumah dia mendapatkan Pendidikan sesuai dengan batas kemampuan lingkungan keluarganya. Hal itu disebabkan karena kemampuan yang terbatas dan banyaknya tugas dan tanggung jawab lain yang harus dilaksanakan. Keluarga menyerahkan Sebagian wewenang dan tanggung jawabnya kepada sekolah, kepada guru yang telah mempunyai tugas khusus untuk itu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Muri Yusuf (1986) peranan dan fungsi sekolah yang pertama yaitu membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah. Sekolah, guru dan tenaga pendidikan lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya berusaha melaksanakan tugas yang kedua yaitu memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda. Jika dilihat dari segi lain, pengadaan sekolah ditunjukan kepada:

- a. Penyediaan tenaga kerja yang merupakan “*human resources*” dalam rangka memenuhi tantangan dan tuntutan zaman yang selalu berubah. Penyediaan dalam hal ini dicerminkan oleh jumlah tenaga kerja yang dihasilkan serta kemampuan, keterampilannya.
- b. Membina masyarakat sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan demikian perlu dipertimbangkan bahwa lingkungan sekolah merupakan suatu wadah yang perlu menyediakan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja sebagai akibat dari proses perkembangan teknologi, ekonomi dan social budaya dalam masyarakat.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak, apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan maupun performa dapat dikembangkan oleh sekolah maupun dalam keluarga. Karena keterbatasan dana dan kelengkapan lembaga tersebut. Kekurangan yang dirasakan akan dapat diisi dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dalam membina pribadi anak didik atau individual secara utuh dan terpadu. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat akan berfungsi sebagai berikut:

- a. Pelengkap (*complement*)

Kegiatan pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap perkembangan kepribadian individu secara individual maupun kelompok ialah kegiatan pendidikan yang berorientasi melengkapi kemampuan, keterampilan, kognitif maupun performa seseorang, sebagai akibat belum mantapnya apa yang telah diterima pada sekolah atau dalam keluarga.

b. Pengganti (*substitute*)

Lingkungan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (*substitute*), hanya menyediakan pendidikan bukan sekedar tambahan atau pelengkap, tetapi adalah mengadakan pendidikan yang berfungsi sama dengan Lembaga pendidikan formal di sekolah.

c. Tambahan (*supplement*)

Lingkungan masyarakat juga mampu menyediakan pendidikan yang berfungsi sebagai tambahan (*supplement*) di sekolah-sekolah teknik murid-murid telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan mesin, tetapi karena jumlah jam yang terbatas, sehingga semua siswa tidak dapat mendalaminya.

Tiap-tiap lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.

2.2.3.2 Hubungan Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia yang sangat penting. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi akibat berkembangnya kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individual sehingga dapat bekerja lebih produktif (Ace Suryadi,2002).

Pendidikan formal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para pekerja untuk tujuan pembangunan, tetapi pendidikan formal juga bisa memberikan nilai-nilai, cita-cita, sikap, dan aspirasi langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kepentingan pembangunan. Dengan sistem pendidikan seperti kurikulum yang telah diatur pemerintah, pendidikan formal dapat dikatakan lebih mampu menjamin kualitas masyarakatnya. Semakin lama masyarakat menempuh dan lulus tamatan pendidikan formal, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan masyarakat tersebut untuk bekerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran (Todaro, 2000).

2.2.4 Inflasi

2.2.4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adakalanya tingkat inflasi rendah yaitu mencapai dibawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi moderat mencapai diantara 4 hingga 10 persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun (Sadono Sukirno, 2011)

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi. Pada dasarnya inflasi merupakan gejala ekonomi yang berupa naiknya tingkat harga (Soediyono Reksoprayitno, 2011). Menurut Ahmad Jamli (1996) secara umum inflasi diartikan sebagai suatu kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Dari definisi umum ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Adanya kecenderungan meningkatnya tingkat harga-harga umum
2. Kecenderungan meningkatnya harga-harga terjadi secara terus-menerus (*sustained*). Dengan demikian, peningkatan tingkat harga pada suatu titik waktu tertentu yang diakibatkan oleh gejolak apapun belum dapat disebut sebagai inflasi.

3. Mencakup pengertian tingkat harga umum (*general level of price*), yang berarti tingkat harga yang cenderung meningkat tersebut bukan hanya pada tingkat harga satu atau beberapa komoditi saja.
4. Dalam pengertian inflasi juga tidak harus berarti bahwa harga-harga sebagai macam barang naik dengan persentase yang sama.

2.2.4.2 Jenis-jenis Inflasi (sukirno, 2013)

1. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi yang disebabkan karena adanya kesempatan kerja yang tinggi sehingga menyebabkan pendapatan tinggi serta pengeluaran barang dan jasa yang melebihi batas kemampuan ekonomi

2. Inflasi desakan biaya

Inflasi yang terjadi ketika pengangguran dalam kondisi rendah. Ketika permintaan barang dan jasa bertambah maka perusahaan akan menaikkan produksinya dan memberikan gaji yang lebih tinggi kepada pekerja. Bahkan, perusahaan akan merekrut pekerja baru dengan tawaran gaji yang lebih tinggi. Sehingga akan meningkatkan biaya produksi dan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3. Inflasi diimpor

Inflasi yang memiliki peran penting terhadap kegiatan perusahaan dan meningkatnya kenaikan harga pada barang-barang impor.

Disisi lain inflasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Inflasi merayap (*creeping inflation*) merupakan inflasi yang memiliki tingkatan tidak melebihi 2-3 persen pertahun.
2. Inflasi sederhana (*moderate inflation*) merupakan inflasi yang memiliki jumlah 5-8 persen pertahun.
3. Inflasi hiper (*hyper-inflation*) adalah inflasi yang mengakibatkan harga-harga menjadi dua kali lipat dalam waktu setahun.

Inflasi akan menimbulkan efek buruk terhadap individu dan masyarakat yaitu (Sadono Dukirno, 2013):

1. Pendapatan tetap yang diperoleh masyarakat akan menurun.
2. Nilai kekayaan yang berbentuk uang akan berkurang.
3. Pembagian kekayaan akan mengalami penurunan.

2.2.4.3 Faktor-faktor penyebab inflasi (Sadono Sukirno, 2013) :

1. Perusahaan tidak mampu menghadapi ketika tingkat pengeluaran agregat mengalami peningkatan yang lebih untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Adanya tuntutan kenaikan upah yang dilakukan oleh para pekerja.

2.2.4.4 Hubungan Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran

Inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah pengangguran. Ketika inflasi naik maka akan mengakibatkan tingkat bunga meningkat. Oleh sebab itu, ketika tingkat bunga naik maka investasi akan menurun dan sector-sektor produktif akan mengalami penurunan. Sehingga akan mempengaruhi jumlah kesempatan kerja (Sukirno, 2002).

2.2.5 Jumlah Penduduk

2.2.5.1 Pengertian Penduduk

Menurut BPS, Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah. Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *An Essay on the Principle of Population*, mengemukakan bahwa jumlah penduduk seyogyanya bertambah sesuai dengan pertambahan sumberdaya produksi, khususnya sumberdaya alam. Pertambahan penduduk diakibatkan 3 komponen demografi, yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan migrasi (mulyadi, 2012).

1. Kelahiran (*fertilitas*)

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain *fertilitas* ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. *Fertilitas* mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk. Tinggi rendahnya tingkat *fertilitas* dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan penduduk suatu daerah atau negara. Ukuran untuk menentukan tinggi rendahnya kelahiran kasar, yaitu : Angka kelahiran kasar (*Crude Brith Rate/CBR*), adalah angka yang menggambarkan

banyaknya bayi yang lahir pada tahun tertentu untuk tiap seribu penduduk dengan rumus, sebagai berikut:

$$CBR = \frac{B \times K}{P}$$

Di mana :

B = banyaknya kelahiran selama 1 tahun

P = banyaknya penduduk pada pertengahan tahun

K bilangan konstan, biasanya 1000

2. Kematian (*mortalitas*)

Penurunan angka kematian (*mortalitas*) yang lebih cepat dengan tanpa proses pembangunan dalam bidang ekonomi yang ditunjukkan dengan semakin majunya industrialisasi laju pertumbuhan ekonomi, pembangunan sarana dan prasarana kesehatan serta obat-obatan dan tenaga medis juga tenaga penyuluh Keluarga Berencana.

Ukuran kematian menunjukkan suatu angka atau indeks yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kematian suatu penduduk. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) adalah jumlah kematian yang terjadi selama satu tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun dengan rumus:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Dimana :

D = banyaknya orang mati pada suatu tahun tertentu

P = banyaknya penduduk pertengahan tahun

K = bilangan konstan, biasanya 1000

3. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah lain melampaui batas-batas administrasi, politik atau negara, yang sering juga diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi masuk / In-migration (m_i) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 orang penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun dengan rumus sebagai berikut (Mulyadi Subri, 2014) :

$$M_i = \frac{I}{P} \times K$$

Di mana :

I = jumlah imigran masuk

P = penduduk pertengahan tahun

K = bilangan konstanta, biasanya 1000

2.2.5.2 Hubungan Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran

Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. Haryanto (2013:23) menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan keseluruhan manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Malthus berpendapat tentang hubungan antara populasi,

upah riil, dan inflasi. Ketika populasi buruh tumbuh lebih cepat dari pada produksi makanan, maka upah riil turun, karena jumlah penduduk menyebabkan biaya hidup yaitu biaya makanan naik. Ketika upah riil di suatu wilayah tinggi, maka akan mempengaruhi pengangguran. Ketika terjadi peningkatan upah riil maka suatu perusahaan akan mengurangi jumlah buruhnya, sementara penawaran tenaga kerja yang ada masih tetap tinggi. Ketika penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari pada permintaan tenaga kerja maka akan terjadi pengangguran. artinya Malthus beranggapan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengangguran dengan jumlah penduduk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini antara lain:

Terdapat beberapa teori tentang pengangguran, diantaranya yaitu Teori kependudukan Malthus semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang terisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur (luthfi Qodrunnada, 2017). Banyaknya jumlah penduduk mengakibatkan angkatan

kerja juga semakin banyak, jika ketersediaan lapangan kerja tidak mencukupi hal ini berarti menyebabkan pengangguran juga akan meningkat.

Selain jumlah penduduk, pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Semakin banyak sumber daya manusia yang berkompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran (Riska Frinanti, 2016). Seperti dalam teori *Human Capital*. Menurut Todaro dalam jurnal Afid Nurkholis tahun 2016, bahwa *Human Capital* dapat diukur melalui bidang pendidikan, pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka keterampilan dan kemampuan yang dimiliki semakin tinggi. Ketika penduduk memiliki pendidikan yang tinggi, penduduk akan memiliki keterampilan sehingga akan menghasilkan produktivitas yang tinggi pula. Hal ini memudahkan penduduk dalam mencari pekerjaan sehingga pengangguran akan berkurang (Afid Nurkholis, 2016). Hal ini dikarenakan jika memiliki tenaga kerja yang terampil, maka akan menghasilkan produktivitas yang lebih baik.

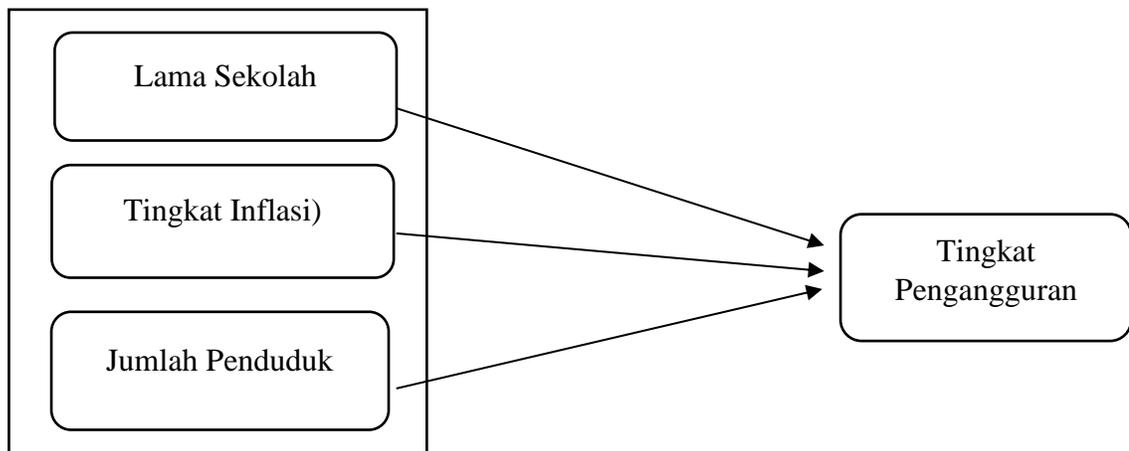
Selain jumlah penduduk dan lama sekolah, inflasi juga mempengaruhi tingkat pengangguran, dalam teori Kurva Philips menggambarkan bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga juga akan ikut naik. Dengan tingginya harga atau inflasi maka untuk

memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang (Choirul Hamidah, 2010). Naiknya permintaan barang akan membuat perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut biasanya dengan cara menambah tenaga kerja, sehingga akan mengurangi pengangguran khususnya di Provinsi D.I. Yogyakarta. Untuk memperjelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka disajikan Gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian (Sekaran, 2011). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta.
2. Diduga Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. Jenis data dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Lama Sekolah (rata-rata lama sekolah) di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2005-2021.
2. Data Tingkat Inflasi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2005-2021.
3. Data Jumlah Penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2005-2021.
4. Data Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2005-2021.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui studi Pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi serta berbagai teknik lain yang masih relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2005 sampai tahun 2021. Tingkat Pengangguran adalah suatu perubahan jumlah pengangguran yang berlaku dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini Tingkat Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta dinotasikan sebagai Y dalam satuan persen.

3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Supomo, 1999). Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk. Masing-masing data dari variabel independen terdiri dari tahun 2005 sampai tahun 2021.

1. Lama Sekolah (X1)

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 dan 3 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Nanang Fatah 2001). Data Lama Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rata-rata lama sekolah dalam satuan tahun selama 17 tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2021 di Provinsi D.I. Yogyakarta. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta (yogyakarta.bps.go.id).

2. Tingkat Inflasi (X2)

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat diukur dengan tingkat inflasi (rate of inflation) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi dalam jumlah presentase selama 17 tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2021 di Provinsi D.I. Yogyakarta. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta (yogyakarta.bps.go.id).

3. Jumlah Penduduk (X3)

Menurut BPS, Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah. Data Jumlah Penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang menyatakan jumlah penduduk di D.I. Yogyakarta selama 17 tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2021 di Provinsi D.I. Yogyakarta. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta (yogyakarta.bps.go.id).

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Untuk mengetahui model estimasi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson). Pemilihan uji MWD mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan model yang akan digunakan apakah dengan model linier atau log linier. Adapun persamaan matematis yang digunakan untuk model regresi linier atau log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Linier: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Log Linier: } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Untuk melakukan uji MWD, adapun kriteria yang harus digunakan yaitu:

$H_0 = Y$ merupakan fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

$H_a = Y$ merupakan fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Prosedur dari uji MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier persamaan (1) dan didapatkan nilai prediksi (F_1).

Nilai F_1 dicari dengan Langkah sebagai berikut :

- Lakukan regresi persamaan (1) dan didapat residualnya (RES_1)
- Dapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$

2. Estimasi model log linier persamaan (2) dan didapatkan nilai prediksi

(F_2). Nilai F_2 dicari dengan Langkah sebagai berikut :

- Lakukan regresi persamaan (2) dan didapat residualnya (RES_2)
- Dapatkan nilai $F_2 = Y - RES_2$

3. Dapatkan nilai $Z_1 = \log F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$

4. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nol, sehingga model yang tepat adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan secara statistik melalui uji t maka menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah model linier.

5. Estimasi persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 Z_2 + v$$

Jika Z_2 signifikan secara statistic melalui uji t maka menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan secara statistic melalui uji t maka menerima hipotesis alternative sehingga model yang tepat adalah model log linier.

3.3.2 Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari beberapa variabel independent terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009). Untuk mengetahui pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta maka digunakan regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS berfungsi menganalisis hubungan ketergantungan dari satu atau beberapa variabel dependen terhadap variabel lain yaitu variabel independen (Damodar N, 2009).

Adapun spesifikasi dari model *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran
- β_0 = Intersep
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Variabel Independen 1 (pertama) yaitu Lama Sekolah
- X_2 = Variabel Independen 2 (kedua) yaitu Tingkat Inflasi
- X_3 = Variabel Independen 3 (ketiga) yaitu Jumlah Penduduk
- e_i = Variabel gangguan

3.3.3 Pengujian Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada diantara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin besar koefisien tersebut maka variable independen lebih mampu menjelaskan variasi dari variable dependen. Jika R^2 sama dengan satu maka variasi variable tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai actual variable tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol, sebaliknya jika R^2 sama dengan nol maka variasi variable tidak bebas tidak dapat dijelaskan. Maka nilai R^2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS : Jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

3.4 Pengujian Hipotesis

Uji F Statistik

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui proporsi dan variable dependen yang dijelaskan oleh variable independen secara bersama-sama apakah variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila F-hitung $>$ F-tabel, maka menolak Ho, sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F-hitung $<$ F-tabel, maka gagal menolak Ho, sehingga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

F-hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

3.4.1 Uji T Statistik

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan α (alpha).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun secara umum. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun secara umum. Maka dapat disimpulkan

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

Jika menggunakan taraf signifikansi yang sama yaitu sebesar 95% ($\alpha=0,05$), maka posisi penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Posisi penolakan berada pada salah satu sisi. Baik itu sisi kanan (positif) maupun sisi kiri (negatif), sehingga batas daerah penolakan tetap sebesar 5% karena tidak dibagi menjadi dua sisi. Hal tersebut membuat patokan lebih longgar dalam menolak hipotesis nihil.

Ada hubungan positif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

2. Hipotesis dua arah (Two-Tailed)

Posisi penolakan berada pada kedua sisi. Hal tersebut membuat daerah penolakan akan menjadi lebih kecil karena dibagi menjadi dua, sehingga setiap daerah penolakan baik di kanan atau di kiri memiliki batas sebesar 2,5%. Nilai tersebut akan membuat penolakan hipotesis akan semakin ketat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel lain dalam model pada periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi disebabkan oleh observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini maka digunakan metode Breusch-Godfrey melalui uji LM (*Lagrange Multiplier*). Maka untuk memilih panjangnya *lag* residual yang tepat menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike Schwarz. Sehingga berdasarkan kriteria dari Akaike Schwarz, Panjang kelambanan yang dipilih adalah ketika nilai dari kriteria Akaike Schwarz yang memiliki nilai paling kecil. Sehingga untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dapat ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari autokorelasi.
- Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual atau dengan kata lain varian dari residualnya tidak konstan. Maka untuk mendeteksi masalah dalam uji ini heteroskedastisitas dilakukan uji dengan menggunakan *white heteroskedasticity-consistent standard errors and covariance*. Uji ini diterapkan pada hasil regresi dengan menggunakan prosedur *equations* dan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk masing-masing perilaku dalam

persamaan simultan. Sehingga hasil yang perlu dilakukan dalam uji ini adalah dari nilai F dan Obs*Rsquared dan secara khusus adalah nilai probabilitas dari Obs*Rsquared. Jika nilai Obs*Rsquared < X^2 tabel maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model tersebut. Jika nilai Obs*Rsquared > X^2 tabel maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi dari variabel dependen dan variabel independen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi K-S < 0.05 maka data dapat dikatakan data residual berdistribusi tidak normal, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi K-S > 0.05 maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila hasil dari R^2 dalam suatu estimasi model regresi empiris

sangat tinggi, maka secara individual variabel-variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, sehingga hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinieritas pada data tersebut.

Untuk melakukan uji multikolinieritas maka dilakukan uji dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengestimasi model awal dalam persamaan sehingga didapat nilai R^2 . Jika nilai dari R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas dari hasil estimasi tersebut.
2. Melakukan regresi parsial dengan menggunakan *auxiliary regressions* pada masing-masing variabel independen kemudian membandingkan nilai dari R^2 dalam model persamaan awal R^2 pada model parsial. Jika nilai R^2 dalam regresi parsial lebih tinggi maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas dari hasil estimasi tersebut.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.1 Hasil Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Hasil pengujian menggunakan uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) pada model linier diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)
Pada Model Linier

Dependent Variable: PENGANGGURAN Method: Least Squares Date: 12/28/22 Time: 13:33 Sample: 2005 2021 Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.47139	42.88881	-1.106848	0.2901
PENDIDIKAN	-69.01146	59.85747	-1.152930	0.2714
INFLASI	-1.906110	1.652939	-1.153164	0.2713
PENDUDUK	169.5428	147.1477	1.152195	0.2717
Z1	-21.61670	17.66668	-1.223586	0.2446
R-squared	0.735927	Mean dependent var		4.554118
Adjusted R-squared	0.647903	S.D. dependent var		1.407014
S.E. of regression	0.834891	Akaike info criterion		2.716897
Sum squared resid	8.364515	Schwarz criterion		2.961960
Log likelihood	-18.09363	Hannan-Quinn criter.		2.741257
F-statistic	8.360496	Durbin-Watson stat		1.469812
Prob(F-statistic)	0.001836			

Sumber : hasil olah data Eviews 12, 2022

Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) dengan menggunakan alat analisis Eviews 12 diperoleh nilai probabilitas pada Z1 sebesar 0,2446 lebih besar dari alpha (α) 5% (0,05), maka gagal menolak H_0 . Maka dengan demikian Z1 tidak signifikan secara statistik melalui uji t pada model linier.

Sedangkan hasil pengujian menggunakan uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) pada model log linier diperoleh sebagai berikut:

Table 4.2
Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)
Pada Model Log Linier

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Least Squares				
Date: 12/28/22 Time: 13:35				
Sample: 2005 2021				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.189488	42.37222	-0.004472	0.9965
LOG(PENDIDIKAN)	12.25615	36.26353	0.337975	0.7412
INFLASI	-0.030235	0.212617	-0.142202	0.8893
LOG(PENDUDUK)	-17.53558	30.32327	-0.578288	0.5738
Z2	0.002992	0.004300	0.695733	0.4998
R-squared	0.719676	Mean dependent var		4.554118
Adjusted R-squared	0.626234	S.D. dependent var		1.407014
S.E. of regression	0.860197	Akaike info criterion		2.776619
Sum squared resid	8.879274	Schwarz criterion		3.021682
Log likelihood	-18.60126	Hannan-Quinn criter.		2.800979
F-statistic	7.701893	Durbin-Watson stat		1.217592
Prob(F-statistic)	0.002581			

Sumber : hasil olahan eviews 12, 2022

Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) dengan menggunakan alat analisis Eviews 12 diperoleh nilai probabilitas pada Z2 sebesar 0,4998 lebih besar dari alpha (α) 5% (0,05), maka gagal menolak H_0 . Maka dengan demikian Z2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t pada model log linier. Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) di atas pada model linier maupun log linier, nilai dari Z1 dan Z2 tidak signifikan secara statistik sehingga kedua model yaitu model linier dan model log linier bisa digunakan.

Tabel 4.3

**Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)
pada R-Squared dan t-Statistik**

Variabel	R-Squared	t-Statistik
Z1	0.735927	-1.223586
Z2	0.719676	0.695733

Sumber : Hasil Olah data Eviews 12, 2022

Dari hasil pengujian uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) dengan menggunakan alat analisis Eviews 12 diperoleh nilai R-Squared dan nilai t-statistik dari model linier dan model log linier pada Z1 dan Z2.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas yang telah dilakukan menggunakan uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) pada model linier

diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,735927 dan pada model log linier diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,719676.

Jika hasil analisis dari kedua model linier dan log linier, nilai dari Z1 dan Z2 tidak signifikan secara statistik maka dapat dilihat dari nilai R-Squared pada model linier dan log linier. Dari hasil analisis di atas menunjukkan nilai R-Squared pada model linier lebih besar dibandingkan nilai R-Squared pada model log linier, sehingga model yang dipilih dilihat dari nilai R-Squared yang lebih besar adalah model linier.

4.1.2 Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda pada model linier diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier

Dependent Variable: PENGANGGURAN Method: Least Squares Date: 12/28/22 Time: 13:37 Sample: 2005 2021 Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.197654	7.644321	0.549121	0.5922
PENDIDIKAN	4.200792	1.701165	2.469362	0.0282
INFLASI	0.113054	0.096882	1.166923	0.2642
PENDUDUK	-10.45777	3.436529	-3.043119	0.0094
R-squared	0.702980	Mean dependent var		4.554118
Adjusted R-squared	0.634437	S.D. dependent var		1.407014
S.E. of regression	0.850706	Akaike info criterion		2.716823
Sum squared resid	9.408101	Schwarz criterion		2.912873
Log likelihood	-19.09300	Hannan-Quinn criter.		2.736311
F-statistic	10.25605	Durbin-Watson stat		1.079405

Prob(F-statistic)	0.000980
-------------------	----------

Sumber : Hasil Olah data Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi berganda dengan menggunakan alat analisis Eviews 12 di atas maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 4,1976 + 4,2007X_1 + 0,1130X_2 - 10,4577X_3$$

R-Squared = 0,702980

Adjusted R-squared = 0,634437

Durbin-Watson stat = 1,079405

F-statistic = 0,000980

4.1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis di atas menggunakan uji regresi berganda pada model linier diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,702980, yang artinya variabel Lama Sekolah, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Penduduk dapat menjelaskan variabel Tingkat Pengangguran sebesar 70,29% dan sisanya sebesar 29,71% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji F Statistik

Uji F statistik merupakan pengujian variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, nilai probabilitas F-statistik diperoleh sebesar 0,000980 signifikan terhadap alpha (α) 5% (0,05), maka menolak H_0 . Artinya secara bersama-sama variabel Lama Sekolah, Tingkat inflasi, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta.

4.2.2 Hasil Uji t-Statistik

Tabel 4.5
Hasil uji t-Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikasi	Keterangan
Lama Sekolah	0.0282	5%	satu sisi	Signifikan
Tingkat Inflasi	0.2642	5%	satu sisi	Tidak Signifikan
Jumlah Penduduk	0.0094	5%	satu sisi	Signifikan

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2022

- 1) Variabel Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas lama sekolah sebesar 0,0282, maka signifikan terhadap $\alpha(\alpha)$ 5% (0,05) sehingga menolak H_0 dan nilai koefisien lama sekolah sebesar 4,200792 yang artinya variabel Lama Sekolah secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

- 2) Variabel Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas tingkat inflasi sebesar 0,2642, maka tidak signifikan terhadap $\alpha(\alpha)$ 5% (0,05) sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel Tingkat Inflasi secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

- 3) Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas Jumlah Penduduk sebesar 0,0094, maka signifikan terhadap $\alpha(\alpha)$ 5% (0,05) sehingga menolak H_0 dan nilai koefisien jumlah penduduk sebesar -10,45777 yang artinya variabel Jumlah Penduduk secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.284411	Prob. F(2,11)	0.3153
Obs*R-squared	3.218405	Prob. Chi-Square(2)	0.2000

Sumber : hasil olahan data Eviews 12

Dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan *Eviews 12* untuk melihat apakah antara variabel satu dengan yang lain terdapat korelasi pada periode sebelumnya, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : nilai Prob. *Chi-Square* < alpha 5%, maka terdapat autokorelasi

H_a : nilai Prob. *Chi-Square* > alpha 5%, maka tidak terdapat autokorelasi

Dari hasil uji yang dilakukan didapat nilai *Chi-Square* sebesar 0,2000 > alpha 5%, maka gagal menolak H₀ sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada variabel Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap variabel Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.636478	Prob. F(9,7)	0.2644
Obs*R-squared	11.52327	Prob. Chi-Square(9)	0.2415
Scaled explained SS	2.651329	Prob. Chi-Square(9)	0.9765

Sumber : hasil olah data Eviews 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan *Eviews* 12 untuk melihat apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: nilai probabilitas *Chi-square* < alpha 5%, maka terdapat heteroskedastisitas

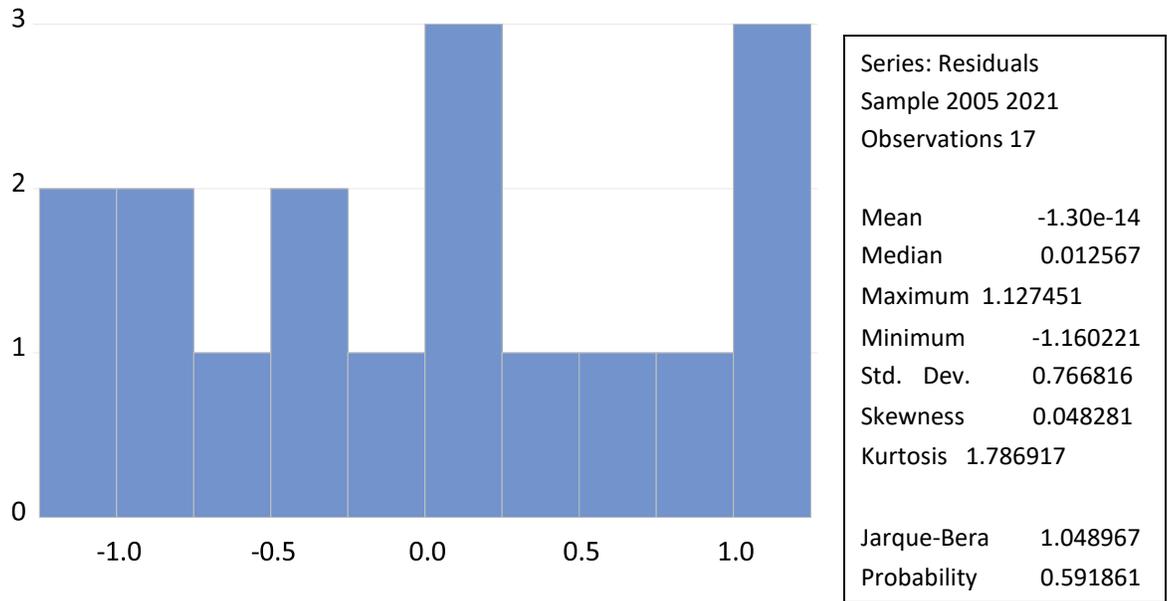
H_a: nilai probabilitas *Chi-square* > alpha 5%, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Dari hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai *Prob.Chi-Square* sebesar 0,2415 > alpha 5% (0,05), maka gagal menolak H₀, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel.

4.3.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil olahan Eviews 12

Hipotesis yang digunakan:

H₀ : nilai probabilitas > dari alpha 5%, maka distribusi data normal

H_a : nilai probabilitas < dari alpha 5%, maka distribusi data tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Eviews 12, diperoleh hasil uji diatas. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,591861 > alpha 5%, maka dapat disimpulkan data gagal menolak H₀ yang berarti bahwa persebaran data berdistribusi normal.

4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/28/22 Time: 14:15			
Sample: 2005 2021			
Included observations: 17			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	58.43565	1372.676	NA
PENDIDIKAN	2.893961	5401.099	9.972403
INFLASI	0.009386	9.681371	2.791678
PENDUDUK	11.80973	3614.537	12.19628

Sumber : hasil olah Eviews 12

Setelah melakukan uji multikolinieritas dengan *Eviews 12* didapat hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Pendidikan sebesar 9,972403, Inflasi sebesar 2,791678, dan Penduduk sebesar 12,19628 dengan Hipotesis sebagai berikut:

H₀ : VIF < 10, berarti tidak terdapat Multikolinieritas

H_a : VIF > 10, berarti terdapat Multikolinieritas

Sehingga didapat hasil yang menyatakan jika nilai variabel independen Lama Sekolah dan Tingkat Inflasi VIF < 10, sehingga dinyatakan jika data tidak terdapat gejala multikolinieritas, sedangkan Jumlah Penduduk VIF > 10, sehingga dinyatakan jika terdapat masalah multikolinieritas pada variabel Jumlah Penduduk.

4.4 Interpretasi Hasil Regresi

Nilai koefisien dari hasil regresi berganda pada model linier dapat disimpulkan bahwa :

$$Y = 4,197654 + 4,200792 (\text{Pendidikan}) + 0,113054 (\text{Inflasi}) - 10,45777 (\text{Penduduk}) + e$$

1. Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran

Dari estimasi didapatkan koefisien pendidikan sebesar 4,200792 dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sehingga ketika variabel pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka akan mempengaruhi peningkatan variabel tingkat pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 4,200792 %.

2. Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran

Dari estimasi didapatkan koefisien inflasi sebesar 0,113054 dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya variabel tingkat inflasi yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta.

3. Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

Dari estimasi didapatkan koefisien pendidikan sebesar - 10,45777 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sehingga ketika variabel jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1 juta jiwa maka akan mempengaruhi penurunan variabel tingkat pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar -10,45777 %

4.5 Analisis Ekonomi

Dari uraian di atas dapat diketahui analisis ekonomi seperti :

1. Pengaruh Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta

Pada estimasi ini diperoleh jika hasil variabel Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2018) yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Dari estimasi tersebut dapat diketahui jika variabel lama sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di D.I. Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan rata-rata dari lama sekolah periode 2005-2021 di D.I.Yogyakarta sebesar 8,9 tahun (lampiran 10) atau sedang berada di jenjang SMP, yang berarti bahwa apabila pemerintah menaikkan wajib belajar 1 tahun menjadi 10 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan SMA / SMK maka tingkat pengangguran akan mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi sehingga memudahkan penduduk dalam pencarian pekerjaan sehingga

pengangguran akan berkurang. Ketika pemerintah menaikkan wajib belajar menjadi jenjang SMA, tenaga kerja yang dibutuhkan justru di bawahnya yaitu setara dengan jenjang pendidikan SMP sehingga lulusan SMA tidak mendapat pekerjaan dan meningkatkan pengangguran. jadi banyak lulusan SMP yang lebih memilih bekerja daripada mengeluarkan biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan SMA. Peningkatan wajib belajar hingga tingkat SMA/SMK tidak diiringi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja yang sesuai, dapat menyebabkan ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan pekerjaan. Jika tidak ada cukup lapangan kerja yang tersedia untuk menyerap lulusan SMA, maka tingkat pengangguran dapat meningkat. Selain itu banyak dari mereka yang belum memiliki jiwa kewirausahaan, padahal dengan keahlian bidang tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan, dan bukan hanya mencari pekerjaan.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Panjawa dan Soebagyo (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Dari hasil estimasi di atas diketahui variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di D.I. Yogyakarta tahun 2005-2021. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika inflasi rendah, tingkat pengangguran cenderung tinggi, dan sebaliknya. Jika dilihat dari data yang diperoleh selama penelitian pada tahun 2005-2021 rata-rata tingkat inflasi Provinsi D.I.Yogyakarta relatif rendah yaitu sebesar 5,59% (lampiran 10) yang tergolong dalam jenis inflasi ringan yang mudah ditangani atau dikendalikan dan tidak mempengaruhi permintaan sehingga tidak mempengaruhi pengangguran.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta. penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ayudha Lindiarta (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Dari estimasi di atas diketahui bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta, yang berarti bahwa apabila jumlah penduduk naik maka tingkat pengangguran akan turun. Jika dilihat dari data yang diperoleh

selama penelitian pada tahun 2005-2021 (lampiran 10) jumlah penduduk terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan tren tingkat pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta pada tahun 2005-2021 yang mengalami penurunan dari 7,59% menjadi 4,56% (lampiran 10) seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dari 3,29 juta jiwa menjadi 3,97 juta jiwa (lampiran 10) di Provinsi D.I.Yogyakarta selama periode tahun 2005-2021.

Hal ini terjadi karena jika jumlah penduduk bertambah, permintaan akan barang dan jasa juga cenderung meningkat. Ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, membuka peluang pekerjaan baru, dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu peningkatan jumlah penduduk juga dapat berarti adanya peningkatan dalam jumlah konsumen. Ini dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha, memicu investasi baru, dan membuka peluang bagi perusahaan untuk memperkerjakan lebih banyak tenaga kerja guna memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Selain itu, bertambahnya jumlah penduduk bukan hanya dari kalangan masyarakat yang berusia angkatan kerja saja, namun dari berbagai usia seperti penduduk yang masuk ke sekolah, yang berarti bukan angkatan kerja sehingga tidak menambah pengangguran. Bertambahnya penduduk yang masuk ke sekolah, pasti membutuhkan sarana transportasi sehingga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk dijadikan suatu pekerjaan seperti ojek online

(ojol). Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha, termasuk industri lokal dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti toko alat tulis, warteg, toko kelontong dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang ingin bersekolah, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada berbagai hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Lama Sekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hal tersebut dikarenakan ketika pemerintah menaikkan wajib belajar menjadi jenjang SMA, tenaga kerja yang dibutuhkan justru di bawahnya yaitu setara dengan jenjang pendidikan SMP sehingga lulusan SMA tidak mendapat pekerjaan dan meningkatkan pengangguran. jadi banyak lulusan SMP yang lebih memilih bekerja daripada mengeluarkan biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan SMA.
2. Variabel Tingkat Inflasi di Provinsi D.I.Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hal tersebut dikarenakan rata-rata tingkat inflasi di Provinsi D.I.Yogyakarta relatif rendah dan tergolong dalam jenis inflasi ringan yang mudah ditangani atau dikendalikan dan tidak mempengaruhi permintaan sehingga tidak mempengaruhi pengangguran.
3. Variabel Jumlah Penduduk di Provinsi D.I.Yogyakarta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk bukan hanya dari kalangan

masyarakat yang berusia angkatan kerja saja, namun dari berbagai usia seperti penduduk yang masuk ke sekolah, yang berarti bukan angkatan kerja sehingga tidak menambah pengangguran. Jika jumlah penduduk bertambah, permintaan akan barang dan jasa juga cenderung meningkat. Ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, membuka peluang pekerjaan baru, dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu peningkatan jumlah penduduk juga dapat berarti adanya peningkatan dalam jumlah konsumen. Ini dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha, memicu investasi baru, dan membuka peluang bagi perusahaan untuk memperkerjakan lebih banyak tenaga kerja guna memenuhi permintaan pasar yang meningkat sehingga mengurangi pengangguran.

4. Variabel Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta, yang berarti apabila keempat variabel tersebut mengalami perubahan maka akan mempengaruhi Tingkat Pengangguran.

5.2 Implikasi

Dari hasil analisis pengaruh Lama sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2005-2021 didapatkan beberapa implikasi yaitu :

1. Pemerintah sebaiknya melakukan peningkatan kualitas pendidikan baik formal maupun informal untuk menghasilkan sumber daya

manusia yang bermutu sehingga memiliki daya saing tinggi. Pemerintah juga diharapkan melakukan pendampingan dan program pemerintah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada lulusan SMA agar tidak bergantung pada mencari pekerjaan, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, maka dapat menyerap tenaga kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran.

2. Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta diharapkan mampu menjaga kestabilan angka inflasi dan melakukan pengawasan-pengawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi seperti tingkat suku bunga, tingkat harga dan nilai tukar. Karena jika inflasi tetap stabil, perekonomian akan semakin berjalan baik dan nantinya akan tercipta lapangan-lapangan pekerjaan yang mampu mengurangi pengangguran.
3. Pemerintah harus dapat memanfaatkan jumlah penduduk untuk dapat terus menekan angka pengangguran. Dengan cara bekerja sama dengan pihak swasta untuk membuka kawasan industri baru agar dapat membuka dan menambah lapangan pekerjaan. Pemerintah memiliki kemampuan untuk membuat swasta hadir dalam penyelesaian masalah pengangguran yang sedang dihadapi. Dalam hal ini peningkatan jumlah penduduk dengan menjadikannya

sebagai faktor input agar terserap oleh pasar tenaga kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain seperti variabel UMR, karena kebijakan UMR dapat mempengaruhi sejumlah faktor dalam pasar tenaga kerja sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid, N. (2016). Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia. *Journal of Economics*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Anggoro, Moch Heru dan Yoyok Soesatyo. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 3, No 3.
- Ayudha, Lindiarta. (2014). *Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013)*. Malang: Universitas Brawijaya Malang
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kependudukan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2022). Jumlah Penduduk. Diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/2/proyeksi-jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2022). Rata-rata Lama Sekolah. Diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/26/318/2/-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2022). Tingkat Inflasi. Diakses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/3/332/1/tingkat-inflasi-tahunan-kota-yogyakarta.html>
- BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Choirul Hamidah. (2010). *Keterkaitan antara Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi, Pengujian Kurva Phillips untuk Indonesia*. Jurnal Equilibrium 6, no. 1

- Dwi Permana, Derian. (2018). Analisis Pengangguran di Yogyakarta Tahun 2005 – 2015. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Driyarkara, Nicolaus. (1980). *Driyarkara tentang pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Farid, Alghofari. (2010). Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Fattah, Nanang. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cetakan Keempat. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Frinati, Riska. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 1.
- Haryanto, Tri. (2013). Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Klaten: Intan Pariwara
- Irawan dan M. Suparmoko. (1996). *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1996.
- Irawan dan M. Suparmoko. (1996). *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1996.
- Jamli, Ahmad. (1996). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE. 1996.
- Khotimah, Khusnul. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Penganagguran di DIY (2009-2015). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Muana, Nanga. (2001). Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2012). Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Cetakan kelima. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Mulyadi Subri. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Edisi revisi cetakan kelima. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Putro, dan Setiawan. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi Dan Beban/Tanggungans Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode Tahun 1990-2010. Semarang: Diponegoro Journal Of Economics.
- Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D. (2014). Efek peningkatan upah minimum terhadap tingkat pengangguran. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Volume 15, Nomor 1, hal 48-54.
- Qodrunnada, Luthfi. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2011). *Ekonomi Makro Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif Edisi Millennium*. Yogyakarta: BPFE. 2011.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirait, Novlin dan Marhaeni. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Bali: EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 2, Februari 2013
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: P.T.Rajawali Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sumarsono. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Suryadi, Ace. (2002). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syam, Syahrina dan Abdul Wahab. (2015). Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, Volume 1 Nomor 1, hal 35-54
- Tengko Sarimuda RB Soekarnoto (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Yusuf, Muri. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Least Squares				
Date: 12/28/22 Time: 13:33				
Sample: 2005 2021				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.47139	42.88881	-1.106848	0.2901
PENDIDIKAN	-69.01146	59.85747	-1.152930	0.2714
INFLASI	-1.906110	1.652939	-1.153164	0.2713
PENDUDUK	169.5428	147.1477	1.152195	0.2717
Z1	-21.61670	17.66668	-1.223586	0.2446
R-squared	0.735927	Mean dependent var		4.554118
Adjusted R-squared	0.647903	S.D. dependent var		1.407014
S.E. of regression	0.834891	Akaike info criterion		2.716897
Sum squared resid	8.364515	Schwarz criterion		2.961960
Log likelihood	-18.09363	Hannan-Quinn criter.		2.741257
F-statistic	8.360496	Durbin-Watson stat		1.469812
Prob(F-statistic)	0.001836			

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Model Log Linier

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Least Squares				
Date: 12/28/22 Time: 13:35				
Sample: 2005 2021				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.189488	42.37222	-0.004472	0.9965
LOG(PENDIDIKAN)	12.25615	36.26353	0.337975	0.7412
INFLASI	-0.030235	0.212617	-0.142202	0.8893
LOG(PENDUDUK)	-17.53558	30.32327	-0.578288	0.5738
Z2	0.002992	0.004300	0.695733	0.4998
R-squared	0.719676	Mean dependent var		4.554118
Adjusted R-squared	0.626234	S.D. dependent var		1.407014
S.E. of regression	0.860197	Akaike info criterion		2.776619
Sum squared resid	8.879274	Schwarz criterion		3.021682

Log likelihood	-18.60126	Hannan-Quinn criter.	2.800979
F-statistic	7.701893	Durbin-Watson stat	1.217592
Prob(F-statistic)	0.002581		

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 3 : Hasil Uji MWD pada R-Squared dan t-Statistik

Variabel	R-Squared	t-Statistik
Z1	0.735927	-1.223586
Z2	0.719676	0.695733

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Least Squares				
Date: 12/28/22 Time: 13:37				
Sample: 2005 2021				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.197654	7.644321	0.549121	0.5922
PENDIDIKAN	4.200792	1.701165	2.469362	0.0282
INFLASI	0.113054	0.096882	1.166923	0.2642
PENDUDUK	-10.45777	3.436529	-3.043119	0.0094
R-squared	0.702980	Mean dependent var		4.554118
Adjusted R-squared	0.634437	S.D. dependent var		1.407014
S.E. of regression	0.850706	Akaike info criterion		2.716823
Sum squared resid	9.408101	Schwarz criterion		2.912873
Log likelihood	-19.09300	Hannan-Quinn criter.		2.736311
F-statistic	10.25605	Durbin-Watson stat		1.079405
Prob(F-statistic)	0.000980			

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 5 : Hasil uji t-Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji	Keterangan
Lama Sekolah	0.0282	5%	satu sisi	Signifikan

Tingkat Inflasi	0.2642	5%	satu sisi	Tidak Signifikan
Jumlah Penduduk	0.0094	5%	satu sisi	Signifikan

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.284411	Prob. F(2,11)	0.3153	
Obs*R-squared	3.218405	Prob. Chi-Square(2)	0.2000	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 12/28/22 Time: 14:07 Sample: 2005 2021 Included observations: 17 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.436039	8.025105	-0.054334	0.9576
PENDIDIKAN	0.504597	1.752182	0.287982	0.7787
INFLASI	-0.016557	0.095393	-0.173571	0.8654
PENDUDUK	-1.099700	3.444934	-0.319222	0.7555
RESID(-1)	0.490296	0.314958	1.556701	0.1478
RESID(-2)	-0.233254	0.369341	-0.631542	0.5406
R-squared	0.189318	Mean dependent var	-1.30E-14	
Adjusted R-squared	-0.179174	S.D. dependent var	0.766816	
S.E. of regression	0.832683	Akaike info criterion	2.742238	
Sum squared resid	7.626978	Schwarz criterion	3.036313	
Log likelihood	-17.30902	Hannan-Quinn criter.	2.771469	
F-statistic	0.513764	Durbin-Watson stat	1.960138	
Prob(F-statistic)	0.760873			

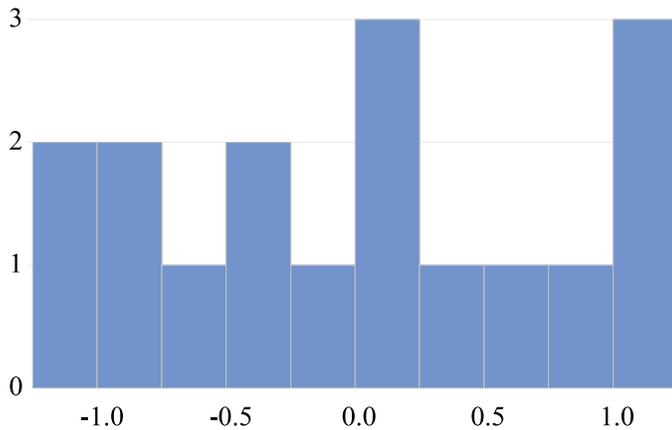
Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.636478	Prob. F(9,7)		0.2644
Obs*R-squared	11.52327	Prob. Chi-Square(9)		0.2415
Scaled explained SS	2.651329	Prob. Chi-Square(9)		0.9765
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 12/28/22 Time: 14:06 Sample: 2005 2021 Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	294.5082	194.4506	1.514566	0.1737
PENDIDIKAN^2	13.26729	13.49631	0.983031	0.3583
PENDIDIKAN*INFLASI	0.158212	0.619912	0.255217	0.8059
PENDIDIKAN*PENDUD	2.414203	57.33633	0.042106	0.9676
PENDIDIKAN	-237.5627	78.96395	-3.008496	0.0197
INFLASI^2	0.001800	0.025442	0.070758	0.9456
INFLASI*PENDUDUK	-0.154416	0.883768	-0.174724	0.8662
INFLASI	-0.625294	5.834677	-0.107169	0.9177
PENDUDUK^2	-62.43867	60.38829	-1.033953	0.3356
PENDUDUK	416.8450	172.7944	2.412376	0.0466
R-squared	0.677840	Mean dependent var		0.553418
Adjusted R-squared	0.263633	S.D. dependent var		0.506037
S.E. of regression	0.434239	Akaike info criterion		1.458725
Sum squared resid	1.319946	Schwarz criterion		1.948851
Log likelihood	-2.399167	Hannan-Quinn criter.		1.507445
F-statistic	1.636478	Durbin-Watson stat		2.638004
Prob(F-statistic)	0.264399			

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2005 2021	
Observations 17	
Mean	-1.30e-14
Median	0.012567
Maximum	1.127451
Minimum	-1.160221
Std. Dev.	0.766816
Skewness	0.048281
Kurtosis	1.786917
Jarque-Bera	1.048967
Probability	0.591861

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/28/22 Time: 14:15			
Sample: 2005 2021			
Included observations: 17			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	58.43565	1372.676	NA
PENDIDIKAN	2.893961	5401.099	9.972403
INFLASI	0.009386	9.681371	2.791678
PENDUDUK	11.80973	3614.537	12.19628

Sumber : Hasil olah Data Eviews 12

Lampiran 10 : Data Penelitian

tahun	Tingkat Pengangguran (persen)	Rata - rata lama sekolah (tahun)	Inflasi (persen)	Jumlah Penduduk (juta jiwa)
2005	7,59	8,38	14,98	3,290059
2006	6,31	8,50	10,40	3,323249
2007	6,10	8,59	7,99	3,356197
2008	5,38	8,71	9,88	3,389168
2009	6,00	8,78	3,60	3,422151
2010	5,69	8,51	7,38	3,452390
2011	4,39	8,53	3,88	3,509997
2012	3,90	8,63	4,31	3,552462
2013	3,24	8,72	7,32	3,594854
2014	3,33	8,84	6,59	3,637116
2015	4,07	9,00	3,09	3,669199
2016	2,72	9,12	2,29	3,718533
2017	3,02	9,19	4,20	3,768235
2018	3,37	9,32	2,66	3,818266
2019	3,18	9,38	2,77	3,868588
2020	4,57	9,55	1,40	3,919197
2021	4,56	9,64	2,29	3,970220
Rata-rata	4,55	8,91	5,59	3,603522

Sumber : Badan Pusat Statistik, DIY Dalam Angka



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Selasa, tanggal 07 November 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIO FABRIZAL FAHRI
NIM : 17313145
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Anggota Tim : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Yogyakarta, 07 November 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Lama Sekolah, Tingkat Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi D.I.Yogyakarta

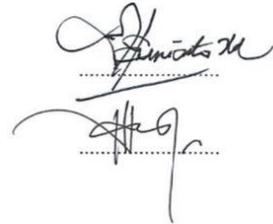
Disusun oleh : RIO FABRIZAL FAHRI

Nomor Mahasiswa : 17313145

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 07 November 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Luhur Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

